

## Faktor pendukung minat Siswa mengikuti Ekstrakurikuler Tapak Suci

Yuli Sugiantini<sup>1\*</sup>, Galih Priyambada<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [yulisugiantini24@gmail.com](mailto:yulisugiantini24@gmail.com)

Diterima:23/08/22

Revisi:25/08/22

Diterbitkan: 06/12/22

### Abstrak

**Tujuan studi:** Studi ini bertujuan:(1) guna mengenali ikatan dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.(2) guna mengenali ikatan keadaan area dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.(3) guna mengenali ikatan dukungan orang tua serta keadaan area dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah Samarinda.

**Metodologi:** Desain studi ini dengan pendekatan kuantitatif memakai desain korelasional. Populasi dalam studi ini ialah siswa SMP Muhammadiyah 5 Samarinda yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci yang berjumlah 165 siswa, dengan memakai metode purposive sampling dengan kriteria 30 siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner. Analisis data memakai analisis regresi simpel serta berganda dengan taraf signifikan 0,05.

**Hasil:** Hasil studi ini membuktikan jika:(1) tidak ada ikatan korelasi antara dukungan orang tua dengan minat siswa menjajiki ekstrakurikuler tapak suci dengan hasil koefisien korelasi  $0,201 > 0,05$ .(2) ada jalinan signifikan antara keadaan area dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dengan hasil koefisien korelasi  $0,001 < 0,05$ .(3) terdapat hubungan antara dukungan orang tua serta keadaan area dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dengan hasil uji F membuktikan  $F_{hitung} = 6,446$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $0,05 = 3,34$ .

**Manfaat:** studi ini membagikan kemajuan terhadap sport orang tua terhadap atensi siswa sehingga ekstrakurikuler tapak suci bisa melahirkan atlet yang berbakat serta berprestasi dan didukung dengan keadaan area pada dikala berlatih yang baik.

### Abstract

**Purpose of study:** This study aims: (1) to identify the bond of parental support with students' interest in taking extracurricular activities at SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. (2) to identify the relationship between the condition of the area and students' interest in participating in extracurricular activities at SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. (3) to identify the ties of parental support and the state of the area where students are interested in participating in extracurricular activities at the Sacred Footprints at SMP Muhammadiyah Samarinda.

**Methodology:** The design of this study is a quantitative approach using a correlational design. The population in this study were students of SMP Muhammadiyah 5 Samarinda who took part in extracurricular activities at the Tapak Suci, totaling 165 students, using a purposive sampling method with the criteria of 30 grade 8 students at SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used simple and multiple regression analysis with a significant level of 0.05.

**Results:** The results of this study prove that: (1) there is no correlation between parental support and students' interest in exploring the sacred site extracurricular with a correlation coefficient of  $0,201 > 0,05$ . (2) there is a significant relationship between the condition of the area and students' interest in taking extracurricular activities. Tapak Suci with a correlation coefficient of  $0.001 < 0.05$ . (3) there is a relationship between parental support and the condition of the area with student interest in taking extracurricular activities at the Holy Footprint with the results of the F test proving that  $F_{count} = 6.446$  is greater than  $F_{table}$  with a significant level  $0.05 = 3.34$ .

**Applications:** This study provides progress on parental support for student attention so that Tapak Suci extracurriculars can produce talented and outstanding athletes and are supported by good conditions during training.

---

**Kata kunci:** orang tua, kondisi lingkungan, minat siswa, ekstrakurikuler tapak suci.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembangunan manusia, pendidikan sangatlah penting. Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas antara seorang guru dan murid-muridnya (Afriansyah, 2014). Proses ini melibatkan kegiatan belajar mengajar baik ekstrakurikuler maupun kurikuler. Kurikulum standar sekolah yang ada di gunakan untuk menyelenggarakan program kegiatan pembelajaran intrakurikuler, yang dalam hal ini dapat di sebut sebagai jadwal kegiatan utama untuk kegiatan pendidikan bagi siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 81A Th. tentang implementasi kurikulum (Warozq, 2019), adalah kegiatan berdasarkan kurikulum yang di lakukan di bawah arahan sekolah dengan tujuan mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan keterampilan siswa yang lebih luas atau di luar fokus kurikulum.

Salah satu kegiatan rekreatif yang berwawasan religi adalah pencak silat, yang mengarahkan iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dari pada mata pelajaran spiritual, olahraga, seni, atau seni bela diri konvensional (Damayanti, 2019).

Indonesia ingatlah kalau pencak silat mengarahkan moralitas yang bertujuan buat membentuk karakter anak yang beriman serta bertakwa yang kokoh. Pencak silat tercantum selaku berolahraga jasmani serta rohani dimana nilai- nilai pembelajaran karakter dibesarkan sebab berakar pada budaya Indonesia (Sampurna et al., 2021).

Salah satu akademi pencak silat adalah Tapak Suci, sebuah lembaga penting yang di jalankan oleh Muhammadiyah yang mengutamakan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Mirip dengan bagaimana ajaran tapak suci diajarkan disekolah-sekolah Muhammadiyah, dimana mereka di integrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai, namun beberapa anak organisasi Muhammadiyah mewajibkan semua siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda untuk mengikuti ekstrakurikuler tempat suci. Ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib di taati oleh semua siswa. Ekstrakurikuler juga dapat di anggap sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler di rencanakan dengan maksud untuk meningkatkan bakat, minat, keterampilan, watak, kerjasama, kepedulian, dan kemandirian siswa dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran nasional siswa, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Republik Indonesia No 62 Th. 2014 tentang aktivitas Ekstrakurikuler ayat (2) (Yanti, 2016:17).

Minat mengacu pada kualitas yang melekat pada setiap orang. Setiap orang pasti memiliki keinginan atau keinginan, dan ketika keinginan atau keinginan itu terpenuhi, perasaan bahagia dan puas akan muncul. Sebaliknya, ketidakpuasan akan timbul jika minat tidak terpenuhi (Priyambada et al., 2022). Hal ini di jelaskan jika minat merupakan suatu bentuk motivasi yang memaksa orang untuk bertindak sesuai dengan keinginannya walaupun diberi kebebasan untuk melakukan sebaliknya. Ketika seseorang berpikir tentang apakah sesuatu akan berguna, mereka ingin tertarik karena mereka percaya itu akan memuaskan mereka. Pada kenyataannya, jadi orang tua ialah proses yang dinamis. Dinamika keluarga terus berubah. Prosedur ini tidak secara langsung dengan cara apapun. Namun, orang tua dapat secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri anak mereka dengan mengenali apakah karakter menghasilkan energi, meningkatkan tahap demi tahap, dan juga menyadari implikasi dari setiap tahap bagi anak (Ritonga et al., 2022).

Secara umum hubungan orang tua dengan setiap aktivitas yang siswa ikuti disekolah sebaiknya mempunyai dorongan sehingga keberadaan orang tua serta siswa nantinya bisa membuat setiap program latihan yang diadakan bisa berjalan dengan mudah, tertib serta teratur, ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda yang pada saat ini memerlukan dukungan dari seluruh orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut (Priyambada et al., 2020).

Lingkungan sekolah sebagai suatu perangsang yang akan mempengaruhi terhadap kesiapan serta sikap siswa dalam tiap aktivitas, lingkungan sekolah yang baik hendak menimbulkan kenyamanan untuk siswa dalam aktivitas ekstrakurikuler sehingga akan berpengaruh terhadap kesiapannya dalam mengikuti program- program yang diberikan dan perilaku yang baik dalam aktivitas latihan ekstrakurikuler akan bernilai positif kepada seluruh anggotanya (Mustikawati, 2017).

SMP Muhammadiyah 5 Samarinda merupakan sekolah swasta yang ada dikota samarinda di bawah naungan kepengurusan Muhammadiyah PUSAT yang berlokasi di JL. KH Wahid Hasyim 2, JL. Ahim No. 1, Sempaja., Samarinda Utara. Yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sekolah monodok, karna SMP juga di lengkapi asrama putra dan putri, di dalam area pondok ini juga dilengkapi dengan SD dan SMA Muhammadiyah dalam satu area, dan disekolah ini tidak hanya diajarkan pembelajaran umum saja tetapi di ajarkan ilmu agama yang mendalam disetiap proses pembelajaran dan di luar pembelajaran seperti ekstrakurikuler tapak Suci.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SMP Muhammadiyah 5 dengan salah satu guru dan juga pelatih tapak Suci, bapak Imam pada 05 Oktober 2021, membahas terkait hubungan orang tua dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler apakah pada saat kegiatan latihan orang tua memberikan dukungan selama anaknya mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Dan untuk waktu kegiatan latihan ekstrakurikuler tapak Suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda pada hari Jum'at, pukul 16.00 Wita, dilapangan dan menggunakan atribut tapak Suci lengkap. kondisional tambahan jam latihan minggu pagi atau sore tergantung pembina.

Perguruan tinggi ini di bina langsung oleh Muhammadiyah Pusat sebagai salah satu organisasi dan kegiatan wajib. Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera bekerja, mendidik, dan membina manusia Indonesia menjadi manusia yang bermoral, lurus, terampil, sehat jasmani dan rohani. Tanpa agama dan moralitas, saya melemah; dengan iman dan akhlak, aku menjadi kuat. Seni bela diri tapak suci Indonesia yang luhur dan bermoral perlu di lestarian dan di kembangkan. Sekolah Pencak Silat Muhammadiyah Tapak Suci Putera Indonesia yang berkomitmen untuk mengagungkan nama Allah

SWT, di dorong oleh perilaku yang benar, sederhana, karakter yang terpuji, dan penerapan prinsip-prinsip Islam yang diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hariono & Rahayu, 2017).

Oleh sebab itu seperti yang telah di uraikan di atas terkait minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tapak Suci dan dengan adanya orang tua yang berfungsi dalam perihal memberikan dukungan kegiatan olahraga tapak Suci. Sehingga dengan ini membuat peneliti terinspirasi guna memberi tau kebenaran di lapangan bagaimana peranan orang tua (Mei Minanti, 2016).

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini terhitung kategori studi dengan pendekatan kuantitatif. Memakai desain korelasional, yakni studi yang dicoba guna mencari hubungan 2 variabel ataupun lebih.

Studi ini hendak menghubungkan variabel X yang terdiri dari dukungan orang tua (X1) serta keadaan area (X2), dan memakai variabel Y ialah selaku minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda.

Populasi yang digunakan merupakan seluruh siswa yang terlibat ekstrakurikuler tapak suci SMP Muhammadiyah 5 Samarinda yang berjumlah 165 siswa.

Menurut Arikunto (2017:173) dikatakan bahwa seluruh populasi dijadikan sampel penelitian jika subjeknya lebih kecil dari 100. Namun, jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Menurut sumber tersebut di atas, sampel untuk penelitian akan dihitung sebagai berikut:  $165 \times 18\% = 29,7$ , yang dibulatkan menjadi 30 peserta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan, dengan kriteria 30 siswa putra, kelas 8 SMP Muhammadiyah 5 Samarinda yang telah aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci selama 1 tahun 6 bulan.

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan meminta peserta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis. Karena metode ini memerlukan interaksi langsung antara peneliti dan responden, maka metode ini akan digunakan dalam penelitian ini. Orang tua dan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda kelas 8 merupakan populasi sasaran utama untuk penyebaran survei.

Sehingga untuk menggali data dibutuhkan kuesioner sebagai tempat untuk mengumpulkan data dengan cara kuesioner disebarkan dan diberikan jangka waktu lalu ditarik Kembali untuk diuji.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). Variabel bebas terdiri dari, Hubungan dukungan orang tua (X1) dengan indikator perhatian, kebutuhan dan motivasi, yang terdiri dari 30 item soal pernyataan, sudah di validasi menggunakan validasi ahli. Serta Kondisi lingkungan (X2) dengan indikator lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya, yang terdiri dari 30 item soal pernyataan, sudah di validasi menggunakan validasi ahli. Variabel terikat terdiri dari Minat siswa mengikuti ekstrakurikuler Tapak suci (Y) dengan indikator perhatian, motivasi dan perasaan senang, yang terdiri dari 30 item soal pernyataan dan juga sudah di validasi menggunakan validasi ahli. Rancangan atau kisi-kisi instrumen Kisi-kisi instrumen menggunakan yang sudah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya dan menurut hasil observasi di lapangan, kuesioner yang dapat disebarkan kepada responden adalah siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dan orang tua siswa kelas 8.

Teknik analisis data dalam uji prasyarat adalah ide dasar yang di gunakan untuk mengidentifikasi statistik pengujian yang di perlukan, apakah tes menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Uji prasyarat, yang menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, mencoba menentukan apakah data yang terkumpul memenuhi prasyarat untuk analisis.

Uji normalitas data dalam penelitian ini berdampak pada analisis hipotesis; ketika data terdistribusi normal, analisis parametrik digunakan; ketika data tidak normal, analisis non-parametrik digunakan. Uji normalitas data di gunakan untuk mengetahui sebaran data, apakah data yang di kumpulkan merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS 20 dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen adalah metode yang di gunakan.

Uji Linieritas ketika hubungan antara variabel dependen dan independen adalah linier (garis lurus) dengan sekumpulan variabel independen tertentu, kondisi ini di kenal sebagai linearitas. Dengan penggunaan SPSS 20 dan taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka uji linieritas dapat di lakukan.

Analisis data menyederhanakan data dan mengaturnya dengan cara yang mudah di baca dan di pahami adalah proses analisis data. Karena sifat kuantitatif dari penelitian ini, penyajian numerik data menggunakan alat analisis yang kemudian di gunakan dan di tafsirkan dalam deskripsi di pilih sebagai pendekatan analisis data. Analisis regresi sederhana dan regresi ganda di gunakan dalam analisis data penelitian ini, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini mendapatkan hasil secara berurutan dari hasil penelitian yang telah di lakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 30 siswa dan 30 wali murid siswa. Untuk orang tua siswa mengisi kuesioner menggunakan google form sedangkan siswa mengisi kuesioner disekolah. Dan akan di bahas dalam deskripsi hasil penelitian.

Tes regresi sederhana dan kompleks adalah instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Dengan menggunakan analisis ini, Anda dapat menentukan intensitas hubungan antara variabel independen dan dependen serta arah keterkaitannya. Temuan penyelidikan ini akan dinyatakan sebagai persamaan.

Dalam pengujian hipotesis perlu melakukan pembuktian yang di dasarkan pada penelitian yang sudah ada. Pengujian ini meliputi uji t dan uji F dan koefisien determinan.

Tabel 1: Pengujian Hipotesis X1-Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.891	23.660		3.377	.002
x1	.280	.214	.240	1.309	.201

Berdasarkan tabel 1 di atas. Penelitian dan analisis penelitian ini dengan menggunakan SPSS dengan regresi sederhana diketahui bahwa koefisien korelasi (R) antara variabel X1 dan Y adalah sebesar 0,240. Mengetahui bahwa tingkat signifikansi pengaruh X1 terhadap Y adalah 0,201 > 0,05 dan nilai thitung 1,309 < ttabel 2,052 memungkinkan seseorang untuk menarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak karena X1 dan Y memiliki tingkat signifikansi rendah dan tidak ada hubungan positif. Oleh karena itu, bisa dikatakan kalau tidak terdapat ikatan hubungan antara keterlibatan orang tua dengan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di tempat suci.

Tabel 2: Pengujian Hipotesis X2-Y

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.754	20.715		1.823	.079
x2	.654	.185	.555	3.532	.001

Berdasarkan tabel 2 diatas. Penelitian dan analisis penelitian ini dengan menggunakan SPSS dengan regresi sederhana diketahui bahwa koefisien korelasi (R) antara variabel X2 dan Y adalah sebesar 0,555. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima karena diketahui signifikansi pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan thitung 3,532 > ttabel 2,052, menunjukkan hubungan yang menguntungkan dan koefisien yang moderat antara X2 dan Y. Oleh dengan itu, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang menguntungkan dan koefisien yang moderat antara X2 dan Y. merupakan hubungan yang bermakna. Faktor lingkungan (X2) dan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler di tempat keramat memiliki hubungan yang menguntungkan dan signifikan (Y).

Tabel 3: Pengujian Hipotesis X1,X2-Y

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	576.808	2	288.404	6.446	.005 <sup>b</sup>
Residual	1207.992	27	44.740		
Total	1784.800	29			

Berdasarkan tabel 3 diatas. Setelah melakukan penelitian, analisis regresi berganda menggunakan SPSS. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara X1 dan X2 secara bersamaan. Nilai signifikansi pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara bersamaan adalah 0,005 < 0,05, dan nilai Fhitung 6,446 > Ftabel 3,34. Untuk menarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua (X1) dan faktor lingkungan (X2) berpengaruh positif dan korelasi terhadap minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di tapak suci (Y).

**4. DISKUSI**

Setiap anak sebenarnya membutuhkan bantuan orang tua baik untuk alasan fisik maupun psikologis. Hanya saja orang tua memiliki andil dalam mengarahkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh anak. Sebagai orang tua tidak hanya memiliki kewajiban dalam hal memberikan pendidikan berupa sekolah, tetapi juga harus mendukung apa yang dipilih anak dan tidak memaksakan kehendaknya (Hidayah, 2012). Pada studi ini, dukungan orang tua tidak memiliki dampak yang nyata, dan tidak dapat membangun hubungan antara dukungan orang tua dan minat siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler di tempat. Selain memberikan dorongan, orang tua harus mendukung upaya anak-anak mereka sehingga mereka tidak merasa terisolasi dan dapat mempengaruhi hasil di kemudian hari. Kurangnya dukungan orang tua pada partisipasi penuh anaknya didalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah, serta kurangnya partisipasi orang tua saat melaksanakan kegiatan di sekolah, menjadi indikasi bahwa dukungan orang tua di tinjau dari dukungan perhatian masih

sangat rendah dalam penelitian ini. Namun, beberapa orang tua juga mendorong anak-anak mereka untuk rajin berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Kemudian, hanya sebagian kecil orang tua yang menawarkan fasilitas lengkap dari sisi kebutuhan siswa (Warozaq, 2019).

Sarana dari sekolah yang mencukupi akan memberikan pengaruh yang baik untuk keberlangsungan aktivitas ekstrakurikuler tidak cuma ekstrakurikuler tapak suci namun untuk seluruh aktivitas ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah tersebut. Rasa ketertarikan seseorang pada hal-hal selain dirinya yang berkembang secara tidak terduga dan memiliki dorongan yang sejalan dengan aktivitas tertentu (Oktaviana, 2015). Apabila dilihat dari taraf signifikansinya terbukti bahwa faktor kondisi lingkungan di sekolah memiliki andil yang besar dalam kegiatan siswa. Ada beberapa hal sebagai penunjang dari segi lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi seperti keadaan atau perilaku teman yang dapat mempengaruhi siswa (Mustikawati, 2017).

Dalam studi ini minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dipengaruhi oleh beberapa faktor perasaan senang dalam mengikuti kegiatan, perhatian dalam tindakan dan motivasi sebagai penunjang kegiatan. Minat juga berbanding lurus dengan motivasi yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat keterikatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler (Gafur, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai kegiatan yang mengisi waktu luang saja tetapi dari segi prestasi ekstrakurikuler tapak suci ini juga dapat ikut andil dalam mengikuti ajang turnamen dan kompetisi dengan baik (Damayanti, 2019).

Setiap anak memiliki minatnya masing-masing dan sebagai orang tua kita seharusnya dapat mendukung pilihan anak karena lingkungan sosial anak di sekolah juga dapat mempengaruhi bagaimana anak bersikap dan komunikasi dengan baik dan dalam hal ini untuk setiap sekolah seharusnya lebih baik lagi untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga anak dapat menyalurkan bakat minatnya dalam kegiatan-kegiatan yang positif yang ada di sekolah.

## KESIMPULAN

Dari hasil studi di atas bahwa tidak ada ikatan yang positif serta korelasi antara dukungan orang tua dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Kemudian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Serta juga terdapat hubungan yang positif dan korelasi secara bersama-sama antara dukungan orang tua dan kondisi lingkungan dengan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tapak suci.

## KETERBATASAN PENELITIAN

1. Pengambilan informasi pada study ini Cuma dicoba dengan penyebaran kuesioner serta tidak dicoba wawancara kepada responden, sehingga data yang diperoleh sangat terbatas.
2. Terdapatnya keterbatasan study dengan menggunakan kuesioner yakni terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menampilkan kondisi sebetulnya.
3. Pada kala proses pengumpulan data melalui kuesioner, banyak siswa yang dalam mengisi kuesioner kurang teliti dan cenderung tidak jujur dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan
4. kondisi wali murid dalam keadaan sedang bekerja sehingga tidak maksimal dalam menjawab kuesioner yang di sebarakan menggunakan google form dan cenderung asal-asalan saat mengisi kuesioner.
5. Proses pengisian kuesioner yang kurang terkontrol dengan baik.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Bersumber pada hasil studi serta ulasan yang sudah dipaparkan, sehingga masukan yang bisa di informasikan yakni sebagai berikut:

1. Kepada siswa
  - a. Guna menambah keaktifannya dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler tapak suci.
  - b. Guna menambah motivasi berlatih dalam aktivitas ekstrakurikuler tapak suci.
2. Untuk orang tua diharapkan lebih mencermati aktivitas anak di sekolah, penuhi kebutuhan anak di sekolah, membagikan motivasi serta membagikan tutorial sehingga aktivitas anak bisa optimal meski anak di dalam asrama.
3. Untuk guru serta pelatih diharapkan sanggup menghasilkan atmosfer latihan yang aman serta kondusif guna penunjang aktivitas latihan siswa sehingga siswa bisa mengoptimalkan minat latihan tapak suci.
4. Untuk sekolah
  - a. diharapkan membagikan penafsiran serta arahan kepada orang tua siswa supaya berupaya guna menghasilkan atmosfer rumah yang kondusif untuk anak dikala kembali dari asrama, dan
  - b. kepada sekolah guna lebih aktif dalam mengendalikan siswa dalam melakukan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah.
5. Untuk peneliti berikutnya diharapkan bisa mengendalikan aspek yang bisa jadi bisa mempengaruhi jawaban responden, semacam contohnya jenjang kesehatan anak, kejujuran anak serta jenjang kesopanan anak.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur karena sudah menjadi kampus tempat saya menimba ilmu selama masa perkuliahan dari semester 1 sampai 8.

Terimakasih kepada dosen pembimbing Dr. Galih Priyambada, M.Pd dan Nanda Alfian Mahardhika M.Pd yang sudah membimbing saya selama pengerjaan skripsi berlangsung dan sampai jurnal ini terbit.

**REFERENSI**

- Afriansyah, D. (2014). hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu. *Territorialização E Caracterização Da População Adscrita Da Equipe De Saúde Da Família 905*, 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Damayanti, L. (2019). *Peran kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dalam menanamkan karakter semangat kebangsaan pada siswa MAN rejang lebong.*
- Gafur, A. (2021). Tingkat Motivasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tahan Tubuh pada Saat Pandemi Covid-19 Dengan Berolahraga di Rumah. <https://dSPACE.umkt.ac.id/handle/463.2017/2252>.
- Hariono, A., & Rahayu, T. (2017). Developing a Performance Assessment of Kicks in the Competition Category of Pencak Silat Martial Arts. *The Journal of Educational Development*, 5(2), 224–237.
- Hidayah, fajriah nur. (2012). hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta. *psikologi*.
- Mei Minanti, H. W. (2016). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate Di SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2), 313–320. <file:///C:/Users/EMVI/Downloads/18798-22853-1-PB.pdf>
- Mustikawati. (2017). *relasasi kondisi lingkungan dengan kebahagiaan nelayan tradisional dikelurahan limbungan kecamatan rumbai pesisir kota pekan baru provinsi riau.* 110265, 110493.
- Oktaviana, I. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. *Universitas Negeri Semarang*, 3.
- Priyambada, G., Prayoga, A. S., Utomo, A. W. B., Saputro, D. P., & Hartono, R. (2022). Sports App: Digitalization of Sports Basic Movement. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(1), 85–89. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100112>
- Priyambada, G., Sugiharto, Rohidi, T. R., & Sulaiman. (2020). *The Propensity of Sports Coach in Implementing Sport Massage for Athletes Pre and Post Exercise.* 443(Iset 2019), 359–366. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.070>
- Ritonga, D. A., Damanik, S., Damanik, S. A., Suprayitno, & Priyambada, G. (2022). Development of Learning Variations to Improve Basic Jumping Skills and Play Approaches of Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 360–371. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.2166>
- Sampurna, J., Istiono, W., & Suryadibrata, A. (2021). Virtual Reality Game for Introducing Pencak Silat. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(1), 199–207. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.17679>
- Warozq, M. (2019). *hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri di Kecamatan Porong.* 82–83.
- Yanti, N. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *pendidikan kewarganegaraan*, 6, 26.